

Analisis Pengembangan Media SIGIMU Berbasis Modalitas Belajar Pada Pembelajaran Tematik

¹Halida Rianti Elsaputri, ²Ariga Bahrodin

¹²Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang

Email: ¹ halida.arif@gmail.com ² arigabahrodin@unhasy.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengembangan media SIGIMU (Edukasi gigi dan Mulut) berbasis modalitas belajar pada pembelajaran tematik kelas I menurut peserta didik. Data diperoleh dari hasil angket peserta didik, kemudian dianalisis secara kualitatif deskriptif. Hasil analisis pengembangan media SIGIMU dari segi media yaitu desain sampul sesuai dengan isi, jenis dan ukuran huruf sesuai bagi peserta didik kelas I gambar dan warna menarik sesuai dengan modalitas belajar peserta didik. Dari segi penyusunan materi telah relevan dengan kompetensi yang harus dikuasai peserta didik, jenis huruf, ukuran, dan warna menarik. Dari segi psikologis anak, media SIGIMU dapat menarik minat belajar, dapat memfasilitasi peserta didik untuk merasakan pengalaman belajar sesuai kecenderungan menyerap informasi, serta dapat mengakomodir gaya belajar peserta didik. Dari segi penggunaan, media dapat digunakan dengan mudah, baik secara mandiri maupun bersama, materi lengkap dengan bonus TTS bergambar sesuai dengan kegiatan menjaga kesehatan gigi dan mulut, juga dapat mendorong rasa ingin tahu dan dapat mendukung peserta didik melakukan tindakan seperti yang dicontohkan dalam media. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengembangan media SIGIMU sangat menarik, layak digunakan pada pembelajaran tematik, serta dapat digunakan sesuai dengan modalitas belajar peserta didik, baik visual, auditori, maupun kinestetik.

Kata Kunci: *Analisis, Pengembangan, Media Pembelajaran, Edukasi Gigi dan Mulut, Modalitas Belajar*

PENDAHULUAN

WHO pada *Global Oral Health Status Report 2022* menyebutkan 514 juta kasus gigi berlubang (karies) terjadi pada gigi sulung anak-anak (World Health Organization, 2022). Menurut hasil riset kesehatan dasar (Riskesdas) 2018 tercatat bahwa anak berusia 5-6 tahun prevalensi karies giginya sebesar 93%, artinya hanya 7% yang bebas dari karies gigi. Dan pada anak berusia 6-12 tahun prevalensi kariesnya sebesar 65,5% berarti 34,5% bebas dari karies gigi (Kemenkes RI, 2018). Riskesdas juga mencatat data perilaku menyikat gigi dengan baik, yaitu menyikat gigi setiap hari. Dan perilaku menyikat gigi dengan benar, yaitu menyikat gigi di waktu yang tepat, sesudah sarapan pagi dan sebelum tidur malam. Pada kelompok usia 5-9 tahun sebesar 93,2% dan hanya 1,4% saja yang menyikat gigi dengan benar. Adapun pada kelompok usia 10-14 tahun

persentase menyikat gigi dengan baik sebesar 96,5% dan 2,1% yang menyikat gigi di waktu yang benar (Kemenkes RI, 2018). Dari data tersebut dapat dimaknai bahwa lebih dari separuh jumlah anak berusia 6-12 tahun menderita karies gigi, dan rentang usia tersebut umumnya sedang berada pada jenjang pendidikan MI/SD, dan pentingnya mengedukasi peserta didik tentang kebiasaan menyikat gigi dan mulut secara baik dan benar sebagai bentuk kemandirian dalam merawat anggota tubuh harus dimulai sejak usia dini agar terbentuk kebiasaan yang baik hingga dewasa.

Guru sebagai pendidik pada jenjang pendidikan dasar dapat mengambil peran dalam membelajarkan materi tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut, yaitu dengan menyusun media pembelajaran yang dapat menunjang tersampainya materi tersebut. Media dalam bahasa Inggris adalah bentuk jamak dari medium, bermakna saluran atau pengantar. Bastian dkk dalam Batubara (2020) menyebutkan bahwa untuk menyalurkan pesan dibutuhkan perantara yang disebut dengan media. Demikian pula dalam proses pembelajaran, guru juga membutuhkan suatu media untuk menyampaikan pembelajaran agar informasi dapat diterima oleh peserta didik.

Adapun cara untuk menyampaikan informasi tersebut hendaknya dapat menyesuaikan dengan kecenderungan penerima pesan. Dalam hal ini teori modalitas belajar adalah teori yang sesuai dengan penelitian ini. Modalitas belajar pertamakali disampaikan oleh Walker Burke Barbe et. al, yang menjelaskan bahwa kecenderungan peserta didik dalam memahami informasi terbagi dalam tiga garis besar, yaitu visual yang lebih mudah memahami dengan cara melihat, auditori dengan cara mendengar dan kinestetik dengan cara bergerak (Alduais et al., 2018). Modalitas belajar ini tanpa disadari oleh peserta didik bahwa mereka sedang menyerap informasi (belajar) dengan cara yang menyenangkan sesuai dengan kecenderungan mereka.

Apabila dijabarkan, media pembelajaran merupakan perangkat untuk menyampaikan informasi yang berisi pesan-pesan pembelajaran sehingga peserta didik dapat mengonstruksi pengetahuan secara efektif dan efisien serta dapat membangun interaksi (Yaumi, 2019). Oleh karena itu media pembelajaran perlu

dikembangkan agar sesuai dengan karakteristik peserta didik, menarik, namun tetap sesuai dengan materi ajar. Karakteristik peserta didik dalam hal ini ialah kecenderungan peserta didik dalam menerima informasi baik secara visual, auditori, maupun kinestetik hingga informasi yang diterima dapat bertahan lama dalam rasa dan memori peserta didik (Wiedarti, 2018).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Adapun subyek penelitian ialah kelas I MIN 1 Jombang, sejumlah 23 peserta didik. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan angket tertutup kepada peserta didik. Data yang diperoleh dari hasil angket akan dianalisis dengan dideskripsikan secara logis dan bermakna.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mendeskripsikan pengembangan media SIGIMU yang diterapkan pada pembelajaran tematik kelas I MI/SD. SIGIMU merupakan akronim dari edukasi gigi dan mulut. Media ini digunakan sebagai pendukung pada pembelajaran tematik yang menggabungkan materi mata pelajaran bahasa Indonesia, PPKn, dan Matematika. Materi yang dibahas ialah wawasan tentang merawat tubuh secara mandiri khususnya tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut. Dalam media ini, materi disusun berdasarkan kecenderungan belajar peserta didik atau dikenal dengan modalitas belajar.

Berikut ini merupakan tabel angket tertutup berisi 10 pernyataan yang merupakan indikator penilaian pengembangan media. Angket ini ditujukan kepada peserta didik. Berikut adalah indikator-indikator yang terdapat dalam angket disajikan dalam tabel:

Tabel 1. Hasil angket penilaian pengembangan media SIGIMU

No.	Indikator	Jumlah Peserta Didik yang Memilih				
		SS	S	CS	KS	STS
1.	Media SIGIMU dapat memudahkan memahami pelajaran tematik subtema aku merawat tubuhku	18	5	0	0	0
2.	Penggunaan media SIGIMU dapat	19	4	0	0	0

	memberi semangat belajar					
3.	Media SIGIMU mudah dipahami	19	2	1	1	0
4.	Jenis huruf dan ukuran huruf pada media SIGIMU jelas dan mudah dibaca	20	3	0	0	0
5.	Kata-kata/kalimat pada media SIGIMU mudah dipahami	22	1	0	0	0
6.	Contoh cara menyikat gigi pada media SIGIMU mudah dipahami	23	0	0	0	0
7.	Gambar pada media SIGIMU jelas dan menarik	18	4	1	0	0
8.	Warna-warna pada media SIGIMU menarik dan seru	21	1	1	0	0
9.	Saya bisa menjaga kesehatan gigi dan mulut setelah belajar dengan SIGIMU	20	3	0	0	0
10.	Saya suka belajar dengan SIGIMU	18	3	1	1	0

Keterangan:

- SS** : Sangat Setuju
- S** : Setuju
- CS** : Cukup Setuju
- KS** : Kurang Setuju
- STS** : Sangat Tidak Setuju

Dari tabel tersebut di atas dapat dilihat, terdapat 10 indikator yang merupakan uraian dari empat kriteria yang digunakan dalam melakukan penilaian pengembangan media SIGIMU, yaitu desain, isi materi, psikologis anak, dan penggunaan. Tabel di atas juga memperlihatkan hasil bahwa terdapat satu nomor yang mendapat tanggapan sangat setuju, lima nomor yang mendapat tanggapan sangat setuju, dan setuju. Dua nomor yang mendapat tanggapan sangat setuju, setuju, dan cukup setuju. Serta dua nomor mendapat tanggapan sangat setuju, setuju, cukup setuju, dan kurang setuju.

Dalam menganalisis, peneliti menggunakan empat kriteria penilaian. Empat kriteria tersebut yaitu desain, materi/isi, psikologis anak, dan penggunaan. Dari keempat kriteria tersebut dapat dijabarkan menjadi pernyataan-pernyataan

dalam indikator penilaian. Berikut ini peneliti sampaikan indikator beserta hasil analisis angket penilaian pengembangan media SIGIMU:

1. Pernyataan pada indikator pertama “Media SIGIMU dapat memudahkan memahami pelajaran tematik, subtema aku merawat tubuhku”. Maknanya, dengan adanya media ini dapat mempermudah peserta didik dalam memahami pelajaran tematik, khususnya subtema aku merawat tubuhku. Hasil angket peserta didik menunjukkan sejumlah 18 peserta didik yang sangat setuju dan 5 peserta didik setuju bahwa dengan menggunakan media tersebut memudahkan memahami pelajaran.
2. Pada indikator kedua terdapat pernyataan “Penggunaan media SIGIMU dapat memberi semangat belajar”. Semangat belajar hendaknya dimiliki para peserta didik, apapun kecenderungan atau modalitas belajarnya agar terus memiliki rasa ingin tahu yang positif. Adanya media ini agar peserta didik terfasilitasi rasa ingin tahu sesuai modalitas belajarnya. Hasilnya 19 peserta didik menyatakan sangat setuju dan 4 peserta didik setuju bahwa penggunaan media SIGIMU dapat memberi semangat belajar.
3. Pernyataan pada indikator ketiga “Media SIGIMU mudah dipahami”. Artinya kesan pertama terhadap media ini adalah mudah dipahaminya media tersebut yaitu sebagai sebuah media yang menjelaskan tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut. Tanggapan peserta didik cukup variatif, yaitu 19 peserta didik menyatakan sangat setuju, 2 peserta didik setuju, 1 peserta didik cukup setuju, dan 1 peserta didik kurang setuju. Maknanya, sebagian besar peserta didik sangat setuju bahwa media tersebut mudah dipahami.
4. Pada indikator keempat “Jenis dan ukuran huruf pada media SIGIMU jelas dan mudah dibaca”. Desain media termasuk di dalamnya pemilihan jenis dan ukuran huruf hendaklah sesuai dengan usia peserta didik dan sederhana. Hasilnya terdapat 20 peserta didik memilih sangat setuju dan 3 peserta didik setuju, bahwa jenis dan ukuran huruf pada media SIGIMU jelas dan mudah dibaca.
5. Pernyataan pada indikator kelima “Kata-kata/kalimat pada media SIGIMU mudah dipahami”. Media ini berisi penjelasan tentang pentingnya menjaga

kesehatan gigi dan mulut, maka sudah selayaknya terdapat istilah-istilah medis, namun peneliti berusaha menyederhanakan maknanya agar mudah dipahami oleh peserta didik. Hasil angket menyebutkan 22 peserta didik sangat setuju dan 1 peserta didik yang memilih setuju dengan pernyataan tersebut, bahwa kata-kata atau kalimat pada media SIGIMU mudah dipahami.

6. Pada indikator keenam terdapat pernyataan “Contoh cara menyikat gigi pada media SIGIMU mudah dipahami”. Menyikat gigi yang baik dan benar perlu diperagakan, oleh karena itu dalam media ini terdapat halaman yang peserta didik dapat dengan leluasa mencoret-coret gigi dengan spidol tulis-usap, lalu menghapus dengan menggunakan gerakan menyikat gigi yang baik dan benar. Tentu halaman ini menarik bagi peserta didik dengan ketiga jenis modalitas belajar. Hasil dari angket menyebutkan 23 peserta didik sangat setuju dengan pernyataan contoh cara menyikat gigi pada media SIGIMU mudah dipahami.
7. Pernyataan pada indikator ketujuh “Gambar pada media SIGIMU jelas dan menarik”. Gambar yang menarik tentu membuat peserta didik dengan modalitas belajar visual lebih cepat memahami materi. Hal ini juga termasuk pada lembar bonus teka teki silang bergambar yang disajikan gambar yang menarik. Teka teki silang berisi lima pertanyaan mendatar dan enam pertanyaan menurun. Dengan adanya TTS ini peserta didik dengan modalitas belajar kinestetik juga dapat terfasilitasi. Dengan gambar yang menarik disertai teks lirik lagu berjudul “Gigi” juga dapat memfasilitasi peserta didik dengan modalitas belajar auditori. Hasil angket didapat 18 peserta didik menyatakan sangat setuju, 4 peserta didik setuju, dan 1 peserta didik memilih cukup setuju.
8. Pada indikator kedelapan terdapat pernyataan “Warna-warna pada media SIGIMU menarik dan seru”. Media yang berwarna tentu dapat menarik minat belajar peserta didik, terutama peserta didik dengan modalitas belajar visual. Tanggapan pada angket menyebutkan 21 peserta didik sangat setuju, 1 peserta didik menyatakan setuju, dan 1 peserta didik memilih cukup setuju. Artinya peserta didik setuju bahwa warna-warna pada media SIGIMU menarik.
9. Pernyataan pada indikator kesembilan “Saya bisa menjaga kesehatan gigi dan mulut setelah belajar dengan SIGIMU”. Karena media ini dirancang dengan

memperhatikan kecenderungan/modalitas belajar peserta didik, sehingga masing-masing peserta didik mereka merasa bisa menjaga kesehatan gigi dan mulut setelah belajar dengan menggunakan media tersebut. Hasilnya sejumlah 20 peserta didik memilih sangat setuju dan 3 peserta didik memilih setuju bahwa media tersebut dapat membantu mereka menjaga kesehatan gigi dan mulut.

10. Pada indikator kesepuluh atau terakhir terdapat pernyataan “Saya suka belajar dengan SIGIMU”. Peserta didik menyukai belajar dengan menggunakan media tersebut karena meminimalisir rasa bosan, dan peserta didik dengan modalitas belajar visual, auditori, maupun kinestetik merasa terfasilitasi. Hasil angket sejumlah 18 peserta didik menyatakan sangat setuju, 3 peserta didik menyatakan setuju, 1 peserta didik memilih cukup setuju, dan 1 peserta didik memilih kurang setuju. Artinya mayoritas peserta didik menyukai belajar dengan media tersebut.

Dari hasil angket tersebut di atas membuktikan bahwa pengembangan media SIGIMU menarik, membantu peserta didik memahami materi, serta merupakan media yang mudah dipahami. Hal ini pula seperti penelitian yang dilakukan oleh Rizkinta (2021) bahwa dengan mengetahui gaya atau modalitas belajar peserta didik, maka informasi akan terserap secara mudah dan optimal. SIGIMU juga seru karena dapat digunakan secara mandiri maupun bersama-sama. Peserta didik juga dapat saling berinteraksi dengan memanfaatkan halaman tulis-usap untuk belajar gerakan menyikat gigi yang benar. Keaktifan peserta didik dalam pembelajaran seperti inilah seperti yang tercantum dalam penelitian Setiawan dan Alimah bahwa keaktifan peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe visual auditori kinestetik (VAK) lebih baik daripada menggunakan model pembelajaran langsung pada pelajaran matematika (Setiawan & Alimah, 2019).

Interaksi antar peserta didik juga dapat terjadi pada saat mengerjakan lembar bonus yang sekaligus merupakan lembar evaluasi yaitu teka teki silang bergambar. TTS ini berisi pertanyaan-pertanyaan sehubungan dengan kebiasaan menjaga kesehatan gigi dan mulut. Halaman pada TTS juga dapat ditulis-usap

dapat diterapkan pada pembelajaran tematik, khususnya subtema aku merawat tubuhku pada materi menjaga kesehatan gigi dan mulut. Pertimbangan peneliti untuk menggunakan permainan TTS antara lain adalah penelitian terdahulu yang menyebutkan bahwa penggunaan TTS efektif dalam pendidikan kesehatan gigi pada peserta didik kelas V SD (Irena Kokanda & Asia, 2020).

Peserta didik merasa senang dan menyukai kegiatan belajar menggunakan media ini karena tanpa mereka sadari mereka menyerap informasi sesuai gaya atau modalitas belajar mereka masing-masing. Hal ini seperti yang tercantum dalam hasil penelitian Nurlina dkk bahwa hasil aktivitas guru dan peserta didik serta hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dengan menerapkan model pembelajaran yang berfokus pada pembelajaran visual, auditori, dan kinestetik (Nurlina dkk., 2022).

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian di atas ialah desain sampul sesuai dengan isi, jenis dan ukuran huruf sesuai bagi peserta didik kelas I gambar dan warna menarik sesuai dengan modalitas belajar peserta didik. Dari segi penyusunan materi telah relevan dengan kompetensi yang harus dikuasai peserta didik, jenis huruf, ukuran, dan warna menarik. Dari segi psikologis anak, media SIGIMU dapat menarik minat belajar, dapat memfasilitasi peserta didik untuk merasakan pengalaman belajar sesuai kecenderungan menyerap informasi, serta dapat mengakomodir gaya belajar peserta didik. Dari segi penggunaan, media dapat digunakan dengan mudah, baik secara mandiri maupun bersama, materi lengkap dengan bonus TTS bergambar sesuai dengan kegiatan menjaga kesehatan gigi dan mulut, juga dapat mendorong rasa ingin tahu dan dapat mendukung peserta didik melakukan tindakan seperti yang dicontohkan dalam media. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengembangan media SIGIMU sangat menarik, layak digunakan pada pembelajaran tematik, serta dapat digunakan sesuai dengan modalitas belajar peserta didik, baik visual, auditori, maupun kinestetik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alduais, A. M. S., Alduais, A. M. S., & Alduais, A. M. S. (2018). Teaching and Learning Vocabulary: Insights from Learning Styles and Learning Theories. *Journal of Child and Adolescent Behavior*, 06(01).
<https://doi.org/10.4172/2375-4494.1000370>
- Batubara, H. H. (2020). Media Pembelajaran Efektif - Google Books. In *Fatawa Publishing* (Issue October).
https://www.google.co.id/books/edition/Media_Pembelajaran_Efektif/pBgJEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=video+pembelajaran&pg=PA166&printsec=frontcover
- Irena Kokanda, A., & Asia, A. (2020). Efektivitas Pendidikan Kesehatan Gigi Dengan Bermain Teka-Teki Silang. *Jurnal Kedokteran Gigi Terpadu*, 2(1), 48–51. <https://doi.org/10.25105/jkgt.v2i1.7527>
- Kemendes RI. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. In *Kementrian Kesehatan RI* (Vol. 53, Issue 9).
- Nurlina, Muslimin, & Israwaty, I. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Visual Auditory Kinesthetic (VAK) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Nubin Smart Journal*, 2(3), 122–128.
<https://ojs.nubinsmart.id/index.php/nsj/article/view/70/74>
- Rizkinta, E. N. (2021). Implementasi Modalitas Belajar dan Motivasi Belajar. *AL-Fathonah*, 1(1), 210–214.
- Setiawan, A. S. A. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Visual Auditory Kinesthetic (VAK) terhadap Keaktifan Peserta Didik. *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar*, 6(1), 81–90. <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i1.7284>
- Wiedarti, P. (2018). Pentingnya Memahami Gaya Belajar. In *Seri Manual Gls Pentingnya Memahami Gaya Belajar*.
<http://ditpsd.kemdikbud.go.id/buku/baca/pentingnya-memahami-gaya-belajar>
- World Health Organization. (2022). *Global Oral Health Status Report Towards Universal Health Coverage for Oral Health by 2030* (U. S. Y. M. Habib Benzian (WHO Collaborating Centre, New York University, New York City, C. N. S. (London S. of H. and T. (WHO Regional Office for Africa, Brazzaville, & U. K. Medicine, London, United Kingdom); Benoit Varenne (WHO HQ); and Richard Watt (London (eds.)).
<https://www.who.int/publications/i/item/9789240061484>
- Yaumi, M. (2019). *Media & Teknologi Pembelajaran*. Prenada Media Group.